

# ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL LUAR NEGERI DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

SRI LINDA SARI  
Gayatria Oktalina  
Ryan Hasianda Tigor

Accounting Program  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e-jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e-jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** –This research was entitled in Bahasa; “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri Dan Utang Luar Negeri Terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2016-2020”. and was aiming to determine the Effect of Growth on Indonesia's Gross Domestic Product Listed at the Indonesian Central Statistics Agency in 2016-2020; either partially and simultaneously. The data used in this study is secondary data (2016-2020) and in the form of time series data. Data processing and analysis by Multiple Linear Regression Analysis and hypothesis testing. Hypothesis testing using *t*-test and *F*-test with a significance level of 5%. This study also uses the Coefficient of Determination ( $R^2$ ) to determine the ability of the independent variable to explain the dependent variable. The results of the Linear Regression Equation stated by LPPDB ( $Y = 20.210 + (-0.050) PMLN(X^1) + 6.586e-5 ULN (X^2)$ ). The results of the simultaneous hypothesis test (*F*-test) show that Foreign Investment and Foreign Debt simultaneously have no effect toward the Growth of Gross Domestic Product in Indonesia. The results of the partial hypothesis test show that Foreign Investment has no effect on the Growth of Gross Domestic Product in Indonesia and Foreign Debt has no effect on the Growth of Gross Domestic Product in Indonesia. The value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.388, this value can be defined as 38.8% of the Gross Domestic Product Growth Rate in Indonesia can be explained by Foreign Investment and External Debt. While 61.2% is explained by other factors outside this study

**Keywords:** Macroeconomics, Foreign Investment, Foreign Debt and Gross Domestic Product.

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator terpenting dalam mengukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur sejauh mana aktivitas perekonomian tersebut akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kegiatan perekonomian merupakan suatu proses pengguna faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan indikator PDB ( produk domestik bruto) ( Daniel, 2016).

Utang Luar Negeri merupakan konsekuensi biaya yang harus dibayar sebagai akibat pengelolaan perekonomian yang tidak seimbang, ditambah lagi proses pemulihan ekonomi yang tidak konsisten pada masa krisis ekonomi, utang luar negeri Indonesia, termasuk utang luar negeri pemerintah telah meningkat drastis. Sehingga, pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang lama yang telah jatuh tempo. Akumulasi utang luar negeri dan bunganya tersebut akan dibayar melalui APBN RI dengan cara mencicilnya pada tiap tahun anggaran. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat pada masa mendatang, sehingga jelas akan membebani masyarakat, khususnya para wajib pajak di Indonesia. Meskipun utang luar negeri sangat membantu menutupi kekurangan biaya pembangunan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) namun persoalan pembayaran cicilan dan bunga menjadi beban yang terus menerus yang harus dilaksanakan, apalagi nilai kurs rupiah terhadap dollar cenderung tidak stabil setiap hari bahkan setiap tahunnya. ( Triyanto, 2018)

Pada saat terjadi dampak Covid-19 posisi utang luar negeri indonesia per kuartal 3-2020 sebesar USD 408,5 milyar, yaitu utang luar negeri pemerintah sebesar USD 197,3 milyar, dan bank sentral USD 2,7 milyar, sedangkan utang luar negeri swasta sebesar USD 208,4 milyar terdiri dari lembaga keuangan sebesar USD 45 milyar dan bukan

lembaga keuangan USD 163,2 milyar. Inilah dampak besar pandemi Covid-19 terhadap Utang Luar Negeri (Dalam pemaparan syarifah rahma diprogram Evening up CNBC Indonesia ).

Selain utang luar negeri, terdapat variabel lain yang diduga dapat menentukan peningkatan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yaitu Penanaman modal asing. Penanaman modal di Indonesia diatur dalam undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negara ( Pasal 1 UU No-25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal ).

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri dan Utang Luar Negeri terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

## II. LANDASAN TEORI

### Penanaman Modal Luar Negeri

Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing dalam Undang-Undang ini yaitu aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya ataupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

### Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (Ulfa, 2017).

Dari aspek materiil, utang luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan (Astanti, 2015).

### Produk Domestik Bruto

Pengertian Produk Domestik Bruto menurut Sadono Sukirno (2011), menyatakan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar total output suatu negara. PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi dalam suatu negara (Case & Fair, 2007).

Sedangkan menurut Sukirno (2010), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.

### Kerangka Berpikir

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai peran yang sangat penting sebagai alat ukur dalam laju pertumbuhan ekonomi nasional, selain itu juga PDB dapat menjadi bahan pengkajian terkait sektor mana saja yang harus ditingkatkan dan perlu perbaikan serta membantu pemerintah dalam memperoleh bantuan dalam merumuskan kebijakan. Produk Domestik Bruto sering kali diartikan sebagai indikator dari kesejahteraan suatu negara atau masyarakat (Mankiw).

Laju Pertumbuhan PDB Indonesia yang merupakan objek penelitian ini mempunyai faktor-faktor yang terkait dan diduga dapat mempengaruhi Laju pertumbuhan PDB atau Pertumbuhan Ekonomi. Faktor-faktor itu yaitu Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Luar Negeri.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing dalam Undang-Undang ini yaitu aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya ataupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

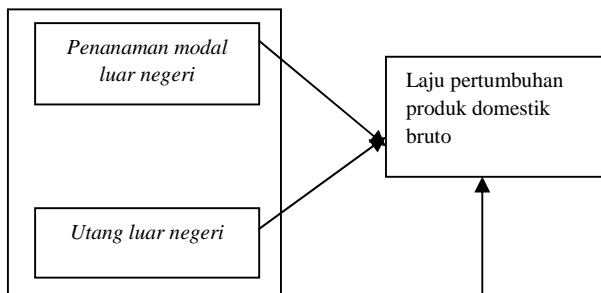
Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (Ulfa, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanani Aprilia Adi, Syahlina (2020) . Analisis Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Jambi menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable Produk domestik regional bruto.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria Lesmana, Achmad Husaini (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (periode 2010-2018). menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan utang luar negeri, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan inflasi berpengaruh terhadap produk domestik bruto. Analisis parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan utang luar negeri terhadap produk domestik bruto. Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri secara parsial menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Penelitian ini menunjukkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, di bawah ini digambarkan bagan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan produk domestik bruto di Indonesia sebagai berikut:

**Gambar I.**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan sementara hubungan variabel sebagai berikut:

- Hipotesis Pertama
  - $H_0$  : Penanaman Modal Luar Negeri tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia.
  - $H_1$  : Penanaman Modal Luar Negeri berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia.
- Hipotesis Kedua
  - $H_0$  : Utang Luar Negeri tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia.
  - $H_2$  : Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia
- Hipotesis ketiga
  - $H_0$  : Penanaman Modal Luar Negeri dan Utang Luar Negeri tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia
  - $H_2$  : Penanaman Modal Luar Negeri dan Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik bruto di Indonesia.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian yaitu pada Bank Umum Di Indonesia Yang Terdaftar Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia.

#### Variabel yang Diteliti

Variabel operasional yang penulis teliti dalam pembuatan skripsi ini terdiri dari variabel, yaitu:

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- Penanaman Modal Luar Negeri (X1)
- Utang Luar Negeri (X2)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia

#### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak yang telah tersusun dan dipublikasikan. Sumber data tersebut diperoleh dari beberapa instansi yang terkait yaitu Bank Indonesia yang telah dipublikasikan lewat media elektronik yaitu internet dengan alamat website resminya, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan diambil dari Badan Pusat Statistik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyelidikan benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan lain sebagainya. Dokumen pada penelitian ini adalah mencari, mencatat, mengumpulkan, informasi mengenai adalah Bank Indonesia tahun 2016-2020 yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Indonesia.

#### Kelayakan Model Penelitian

##### Uji F-Statistik

Uji kelayakan model penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji F yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel Penanaman Modal Luar Negeri dan Utang luar Negeri secara simultan terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia. Penanaman Modal Luar Negeri dan Utang luar Negeri dinyatakan berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia, jika probabilitas level analisis regresinya  $< 0,05$ . Begitu pula sebaliknya Penanaman Modal Luar Negeri dan Utang luar Negeri dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia jika probabilitas level analisis regresinya  $> 0,05$ .

##### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau  $R$  Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol, maka tidak berpengaruh

terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin mendekati satu, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

**Uji Multikolinieritas**

adalah uji untuk melihat apakah terdapat korelasi antara peubah bebas yang digunakan dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Dalam ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinearan pengaruh secara bersamaan Penanaman Modal Luar Negeri dan Utang luar Negeri.

**IV. PEMBAHASAN**

Untuk melihat hasil pengaruh statistik PMLN, ULN, secara bersama-sama terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto maka dilakukan perhitungan dengan program JASP sehingga diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda. Untuk lebih jelasnya nilai koefisien masing-masing variabel tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>0</sub>	Regression	15.808	2	7.904	0.633	0.612
	Residual	24.958	2	12.479		
	Total	40.766	4			

*Note.* Null model includes X1, X2

Sumber : *Output JASP 0.9.2.0. UVA, 2021*

Secara umum model analisis statistik regresi dapat dinyatakan valid atau memenuhi seluruh asumsi statistik bila data tersebut dapat memenuhi data nilai *R-Squared*, *F-Ratio*, dan *Multicollinearity*.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, pengukuran uji f menunjukkan bahwa nilai f adalah sebesar 0,633 seperti yang terlihat pada tabel, dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,612 > 0,05, sehingga jelas hal ini menunjukkan bahwa secara simultan penanaman modal luar negeri dan utang luar negeri tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto di Indonesia.

**Tabel 2.**  
**Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinan)**

Model Summary - Y									
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMS E	R <sup>2</sup> Change	F Change	df1	df2	P
H <sub>0</sub>	0.623	0.388	-0.224	3.533	0.388	0.633	2	2	0.612

*Note.* Null model includes X1, X2

Sumber : *Output JASP 0.9.2.0. UVA, 2021*

Berdasarkan hasil *output* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi terlihat pada kolom R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0.388 atau sama dengan 38,8% laju pertumbuhan produk domestik bruto tidak dapat hanya dijelaskan oleh variabel penanaman modal luar negeri dan utang luar negeri saja tetapi sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini sebesar 61,2%.

**Tabel 3.**  
**Collinearity Statistics**

	Model	tolerance VIF	
ho	(Intercept)		
	X1	0.825	1.213
	X2	0.825	1.213

Sumber : *Output JASP 0.9.2.0. UVA, 2021*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *tolerance value* untuk penanaman modal luar negeri (X1) yaitu 0.825 > 0,10 dan VIF 1.213 < 10, *tolerance value* utang luar negeri (X2) yaitu 0.825 > 0,10 dan VIF 1.213 < 10. Setelah dijabarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
H <sub>0</sub>	(Intercept)	20.210	46.844		0.431	0.708
	X1	-0.050	0.050	-0.608	-0.998	0.423
	X2	6.586e-5	0.001	0.033	0.054	0.962

Sumber : *Output JASP 0.9.2.0. UVA, 2021*

Dengan tidak terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini dikatakan baik. Berdasarkan tabel hasil olahan data diatas, maka dapat dibuat suatu model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LPPDB (Y) = 20.210 + (-0.050) PMLN(X1) + 6.586e-5 ULN (X2)$$

Berdasarkan hasil output regresi linear berganda tersebut juga dapat diketahui beberapa kesimpulan berikut :

1. *Intercept* memiliki nilai sebesar 20.210 yang artinya jika variabel penanaman modal luar negeri( $X_1$ ) dan utang luar negeri ( $X_2$ ), mempunyai nilai 0 maka Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto memiliki konstanta di atas 20.210
2. Hasil perhitungan koefisien ini memiliki hubungan yang negatif dilihat dari PMLN( $X_1$ ) dengan nilai sebesar -0.050 yang artinya jika PMLN( $X_1$ ) meningkat satu satuan, maka laju pertumbuhan produk domestik bruto(Y) menurun sebesar -0.050 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sebaliknya.
3. Hasil perhitungan nilai koefisien ini memiliki hubungan yang positif dilihat dari ULN ( $X_2$ ) dengan nilai sebesar 6.586e-5 yang artinya jika ULN( $X_2$ ) meningkat atau menurun satu satuan, maka laju pertumbuhan produk domestik bruto (Y) meningkat atau menurun sebesar 6.586e-5 dengan asumsi variabel lainnya konstan

**Analisis Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri Terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa Nilai  $t_{hitung} (-0.998) < t_{tabel} (4.30265)$  yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, dan Nilai sig  $(0.423) > 0,05$  yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga penanaman modal luar negeri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan modal luar negeri tidak seluruhnya mendukung tentang laju pertumbuhan produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal yang dilakukan oleh luar negeri dapat secara langsung memindahkan jumlah permodalan, serta bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan bisa saja menunjukkan perkembangan teknologi pada negara yang akan di investasikan. Tetapi penanaman modal luar negeri hanya dapat mengembangkan output dalam jangka pendek dan menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang karena return atas modal luar negeri akan mengalami penurunan dalam jangka panjang jika tidak ada inovasi yang artinya bisa mengakibatkan pengaruh terhadap perekonomian bisa bervariasi, tergantung pada kondisi tertentu.

Di Indonesia sendiri minat para investor luar negeri untuk menanamkan investasinya tergolong masih sangat kecil dibandingkan dengan negara-negara lainnya, seharusnya ini bisa mendorong pemerintah agar lebih memperjelas lagi soal kepastian hukum mengenai penanaman modal luar negeri, menciptakan infrastruktur yang lebih baik lagi sehingga bisa menarik banyak investor luar negeri untuk investasi di Indonesia yang diharapkan bisa berdampak positif terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi. Dana investasi yang didapatkan hendaknya dipergunakan secara

maksimum untuk membuka lapangan kerja industri baru sehingga membuka lowongan pekerjaan .

Berikut data penanaman modal luar negeri di Indonesia 2016-2020 :

**Tabel 5.**  
**Penanaman Modal Luar Negeri**

Penanaman Modal Luar Negeri	
Tahun	total
2016	28.964,1
2017	32.239,8
2018	29.307,9
2019	28.208,8
2020	28.666,3

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel di atas perkembangan penanaman modal luar negeri di Indonesia mengalami fluktuasi. PMLN tertinggi pada periode tahun 2017 dengan nilai 32.239,8 juta USD, sedangkan PMLN terendah pada periode tahun 2019 dengan nilai 28.208,8 juta USD.

Banyak kendala bagi investor di Indonesia, salah satunya tentang perijinan investasi yang berbelit-belit kerap menjadi momok bagi pengusaha, beberapa perijinan investasi yang saling tumpang tindih. Sehingga membuat investor kebingungan saat hendak menanamkan dananya didalam negeri. Selain masalah perijinan ada faktor lain juga yang membuat investor enggan untuk berinvestasi yaitu pembebasan lahan yang terbilang rumit dan aturan tenaga kerja dinilai menyulitkan dunia usaha. Misalnya masalah lahan, di Indonesia sendiri merupakan sistem demokrasi, lahan untuk investasi sudah diatur oleh pemerintah, semua tanah milik pemerintah. seharusnya pemerintah perlu melakukan koordinasi yang lebih ketat dengan daerah dalam menyediakan lahan bagi investor. Jangan sampai, investor kesulitan dalam mencari lahan untuk membangun pabriknya. Dan untuk faktor ketenagakerjaan agar pemerintah perlu meracik lagi aturan tentang ketenagakerjaan agar tidak membuat calon investor kabur. Misalnya, formula kenaikan gaji karyawan pertahunnya. Perspektif pengusaha tidak nyaman. Kenaikan upah minimum itu pertumbuhan ekonomi ditambah inflasi. Jadi, upah pasti naik. Aturan itu sebenarnya positif untuk karyawan. Namun, investor merasa hal tersebut memberatkan arus kas perusahaan.

Secara umum penanaman modal, baik dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) ataupun penanaman modal luar negeri (PMLN) tergantung dari daya tarik daerah maupun negara, membutuhkan adanya kemudahan dan kejelasan prosedur penanaman modal. Ada juga beberapa faktor yang sangat berpengaruh pada baik atau tidaknya iklim berinvestasi di Indonesia. Faktor-faktor itu yaitu tidak hanya menyangkut stabilitas politik dan sosial, tetapi juga stabilitas ekonomi, kondisi infrastruktur dasar (listrik, telekomunikasi dan prasarana jalan dan pelabuhan), regulasi dan perpajakan, birokrasi (dalam waktu dan biaya yang diciptakan), masalah good governance termasuk korupsi, serta adanya kepastian dari kebijakan pemerintah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Triyanto, (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan Satria Lesmana, Achmad Husaini (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial penanaman modal asing menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

**Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa Nilai  $t_{hitung}$  (0.054) <  $t_{tabel}$  (4.30265) yang artinya H1 ditolak dan H0 diterima, dan Nilai sig (0.962) > 0,05 yang artinya H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga utang luar negeri (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto(Y).

Berikut data utang luar negeri diindonesia 2016-2020 :

**Tabel 6.**  
**Utang Luar Negeri**

Utang Luar Negeri	
tahun	total
2016	320.006
2017	352.469
2018	375.430
2019	403.563
2020	417.527

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel di atas perkembangan utang luar negeri diindonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Nilai utang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 417.527 juta USD dan utang terendah pada tahun 2016 sebesar 320.006 juta USD.

Saat ini pemerintah sedang fokus pada pembangunan infrastruktur, pendidikan dan kesehatan. Konsekuensinya belanja negara jadi ekspansif, dan proporsi belanja semakin besar sementara penerimaan negara (perpajakan, bea cukai, PNBP, dan hibah) tidak mencukupi sehingga negara mengalami defisit. Untuk menutupi kekurangan (defisit) mau tidak mau pemerintah harus utang. Berdasarkan catatan pemerintah, utang pemerintah digunakan untuk pembiayaan secara umum (general financing) dan untuk membiayai kegiatan/ proyek tertentu. Utang negara untuk pembiayaan defisit APBN adalah konsekuensi dari belanja negara yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan negara. Paling tidak terdapat beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pengambilan utang negara. Salah satu indikatornya yaitu rasio utang pemerintah terhadap PDB, semakin meningkat rasio utang terhadap PDB maka risiko kegagalan kesinambungan fiskal semakin meningkat. Meskipun hasil regresi tidak signifikan, beban utang luar negeri yang terus membesar menyebabkan pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mampu membayar utang tersebut seperti peningkatan pajak yang akan menghambat produktivitas barang dan jasa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Satria Lesmana, Achmad Husaini (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan Triyanto,(2018) yang menyatakan bahwa secara parsial utang luar negeri menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri Dan Utang Luar Negeri Secara Simultan Terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan Nilai  $f_{hitung}$  (0.633) <  $f_{tabel}$  (19.00X) yang artinya H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga penanaman modal luar negeri (x1) dan utang luar negeri (x2) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini nilai R-squared sebesar 0.388 atau sama dengan 38,8% laju pertumbuhan produk domestik bruto tidak dapat hanya dijelaskan oleh variabel penanaman modal luar negeri dan utang luar negeri saja tetapi sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini sebesar 61,2% seperti salah satunya infrastruktur. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi ditemukan pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi.

Peningkatan infrastruktur juga dapat meningkatkan efisiensi dan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan baik pada produksi ataupun konsumsi. Oleh sebab itu manfaat yang dirasakan jika adanya akses jalan yang bagus yaitu dapat maksimalnya pemanfaatan potensi daerah yang dimiliki. selain itu manfaat lain yang dirasakan yaitu meningkatnya pendapatan bagi sektor-sektor yang memasok tenaga kerja, modal dan bahan baku dari adanya pembangunan jalan. Dengan adanya peningkatan pendapatan dapat berdampak pada meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat, dan dengan meningkatnya daya beli masyarakat berarti aktivitas ekonomi yang lain, termasuk aktivitas investasi ikut meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Ekspor merupakan salah satu sektor penting ekonomi yang memiliki peran penunjang pembangunan ekonomi indonesia adalah perdagangan luar negeri. Dari kegiatan ekspor diperoleh devisa yang merupakan salah satu sumber dana untuk pembangunan. Ekspor sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena ekspor adalah salah satu komponen yang berpengaruh positif dalam perhitungan PDB. Semakin besar ekspor dibandingkan impor maka akan menaikkan PDB. PDB adalah ukuran untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Triyanto, (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan utang luar negeri dan penanaman modal luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan Satria

Lesmana, Achmad Husaini (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan utang luar negeri dan penanaman modal luar negeri menunjukkan berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penanaman modal luar negeri dan utang luar negeri terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto diindonesia yang terdaftar di badan pusat statistik Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil analisa yang telah diuji menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program JASP 0.9.2.0. *Universiteit-van-Amsterdam*, sehingga memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman modal luar negeri tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto diindonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa Nilai  $t_{hitung} (-0.998) < t_{tabel} (4.30265)$  yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, dan Nilai sig  $(0.423) > 0,05$  yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga penanaman modal luar negeri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto ( $Y$ ).
2. Utang luar negeri tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto diindonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa Nilai  $t_{hitung} (0.054) < t_{tabel} (4.30265)$  yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, dan Nilai sig  $(0.962) > 0,05$  yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga utang luar negeri ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto ( $Y$ ).
3. Uji secara bersama-sama (simultan ) penanaman modal luar negeri dan utang luar negeri tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto diindonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan Nilai  $f_{hitung} (0.633) < f_{tabel} (19.00X)$  yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga penanaman modal luar negeri ( $x_1$ ) dan utang luar negeri ( $x_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto ( $Y$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini nilai R-squared sebesar 0.388 atau sama dengan 38,8% laju pertumbuhan produk domestik bruto tidak dapat hanya dijelaskan oleh variabel penanaman modal luar negeri dan utang luar negeri saja tetapi sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini sebesar 61,2% faktor lain yang dimaksudkan dalam penelitian ini seperti infrastruktur, ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daniel Eka. 2016. *Pengaruh utang luar negeri, tenaga kerja, dan ekspor terhadap produk domestik bruto diindonesia tahun 1986-2001*. Universitas Negeri Yogyakarta
- [2] Pasal 1 *Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*
- [3] Ulfa, Salawati. dan T Zulham. 2017. "*Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*. 2 (1), 144-152.
- [4] Astanti, Ayu. 2015. "*Analisis Kausalitas Antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2013*". [Skripsi] Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Jember : Jember
- [5] Triyanto. 2018. "*Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diindonesia Tahun 2004-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". [Skripsi] universitas islam negeri raden intan lampung.
- [6] Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- [7] *Case & Fair .2007 . Prinsip-prinsip ekonomi jilid 1*, Jakarta : Erlangga.
- [8] Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [9] Ghozali, Imam.. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua*. Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.